

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN PECAHAN
di SDN DUKUHDIMORO TAHUN 2019/2020**

ARTIKEL ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian prasyarat
dalam memperoleh gelar Strata Satu
Program Studi Pendidikan Matematika



Oleh
OKTAVIANA DEWI
NIM. 155024

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FEBRUARI 2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanggung jawab di bawah ini :

Nama : Esty Saraswati Nur Hartiningrum, M.Pd.

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui artikel ilmiah di bawah ini :

Nama Penulis : Oktaviana Dewi

Nim : 155024

Judul Artikel : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN
PECAHAN di SDN DUKUHDIMORO TAHUN 2019/2020**

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 21-02-2020


Esty Saraswati Nur Hartiningrum, M.Pd.

NIP. 0104770200

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN PECAHAN
di SDN DUKUHDIMORO TAHUN 2019/2020

Oktaviana Dewi

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI JOMBANG

E-mail : oktavianadewi813@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar matematika peserta didik materi operasi hitung bilangan pecahan kelas VI di SDN Dukuhdimoro tahun 2019/2020 masih tergolong rendah. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah proses pembelajaran guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat, dan mengerjakan soal seperti yang dicontohkan guru, sehingga keaktifan dan kreativitas peserta didik masih kurang. Kreativitas peserta didik sangat berkaitan erat dengan hasil belajar. Menyikapi permasalahan tersebut, perlu dikembangkan model pembelajaran yang menangani keaktifan dan kekreativitasan berpikir peserta didik. Model pembelajaran *Treffinger* sebagai salah satu model pembelajaran yang menekankan pada kekreativitasan berpikir peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru, peserta didik, dan hasil belajar peserta didik kelas VI di SDN Dukuhdimoro Mojoagung Jombang.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN Dukuhdimoro tahun ajaran 2019/2020 dengan subjek penelitian adalah 23 peserta didik. Data yang diambil berupa hasil observasi dan hasil tes akhir siklus. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila persentase aktivitas guru dan peserta didik minimal mencapai kriteria aktif, dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik minimal telah mencapai $\geq 76\%$ peserta didik mendapat nilai di atas KKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Treffinger* dengan media *Colorcard* dapat meningkatkan aktivitas guru, peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari analisis penelitian aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I dengan persentase rata-rata 72% meningkat menjadi 92% pada siklus II, analisis penelitian aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I dengan persentase rata-rata 71% meningkat menjadi 91% pada siklus II, dan hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I persentase rata-rata 66% menjadi 87% pada siklus II.

Kata kunci : Model pembelajaran *Treffinger*, hasil belajar.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia, baik itu pendidikan di dalam keluarga, di sekolah, maupun pendidikan di dalam masyarakat. Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 Bab 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan dari berbagai jenjang, terutama pendidikan SD, SMP, dan SMA agar mampu menguasai mata pelajaran khususnya mata pelajaran matematika. Matematika merupakan kunci dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah, karena dalam kehidupan kita sehari-hari tidak terlepas dari pembelajaran matematika.

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Kegiatan pembelajaran dilakukan

antara guru dan peserta didik. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid, sehingga pembelajaran merupakan subset khusus dari suatu pendidikan (Sagala, 2011: 61). Matematika merupakan ilmu dasar yang peranannya sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelajaran matematika memberi peluang bagi terbentuknya kemampuan berpikir, berkomunikasi, bernalar secara efektif dan efisien serta membentuk sikap positif untuk menghadapi perubahan keadaan yang selalu berkembang dengan pesat..

Berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung yang dilakukan penulis pada tanggal 27 Oktober 2018, maka diketahui bahwa dalam proses pembelajaran matematika di kelas V SDN Dukhdimoro banyak peserta didik yang belum mampu berpikir secara aktif dan kreatif sehingga hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika hanya mengerjakan seperti apa yang diberikan oleh guru, banyak peserta didik yang cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat, dan mengerjakan soal, kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran matematika, dan ada sebanyak 16 dari 23 peserta didik atau 69,57% peserta didik yang nilainya di bawah KKM, dengan standar ketuntasan nilai

hasil belajar mata pelajaran matematika yang dipakai sebagai acuan keberhasilan yaitu 74.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik sangat berkaitan erat dengan kreativitas yang dimilikinya (Sabrin, 2011:62). Salah satu model pembelajaran yang menekankan pada kekreativitasan berpikir peserta didik yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta mempermudah dalam memecahkan masalah adalah model pembelajaran *Treffinger*. Model pembelajaran *Treffinger* adalah model yang berupaya untuk mengajak peserta didik berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan memperhatikan fakta-fakta penting yang ada di lingkungan sekitar lalu memunculkan berbagai gagasan dan memilih solusi yang tepat untuk diimplementasikan secara nyata (Huda, 2013: 218).

Upaya meningkatkan kreativitas peserta didik salah satunya yaitu dengan memberikan stimulus yang baik dan tepat, yaitu pembelajaran dengan bermain atau belajar sambil bermain (Susanto, 2011:129). Untuk itu, model pembelajaran *Treffinger* dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran *colorcard* untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran *colorcard* merupakan media pembelajaran cetak yang berupa kartu warna seperti domino, dimana setiap kartunya berisi hal-hal yang berkaitan dengan pecahan dan decimal.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Utami, (2010) di MTs

Al-Anwar Pacul Gowang tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Treffinger* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari 67,44% dari siklus I, menjadi 79,07% pada siklus II, dan menjadi 90,70% pada siklus III untuk materi aljabar. Mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Erna Budi Utami, maka diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN DUKUHDIMORO.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN PECAHAN KELAS VI di SDN Dukuhdimoro tahun pelajaran 2019/2020”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas guru, peserta didik, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik materi bilangan pecahan kelas V di SDN Dukuhdimoro tahun ajaran 2019/2020.

Adapun harapan tentang manfaat hasil penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas

V di SDN Dukuhdimoro tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 23 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode tes, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode tes, (a) metode Observasi adalah adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2013a : 45). Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari pengamatan yaitu untuk mengamati perkembangan yang dilakukan oleh peserta didik di kelas, (b) metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013b : 193). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian. Tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri (Sudjana, 2014 : 35).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Analisis data aktivitas guru dan peserta didik, Analisis data lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik

dalam kegiatan belajar mengajar, dirumuskan sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh guru dan peserta didik

SM : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

(Purwanto, 2006: 102)

Kualifikasi hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik sesuai dengan tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Peserta Didik

No.	Prsentase yang diperoleh	Keterangan	Kriteria
1.	$86\% \leq NP \leq 100\%$	A	Sangat Aktif
2.	$76\% \leq NP \leq 85\%$	B	Aktif
3.	$66\% \leq NP \leq 75\%$	C	Cukup
4.	$56\% \leq NP \leq 65\%$	D	Kurang Aktif
5.	$NP \leq 55\%$	E	Kurang Sekali

Apabila persentase yang diperoleh pada penilaian aktivitas guru dan peserta didik hasilnya decimal maka nilainya dibulatkan ke atas.

(Purwanto, 2006: 103)

(b) Analisis data hasil belajar peserta didik, analisis data hasil belajar peserta didik dilakukan di setiap akhir siklus dengan melakukan tes evaluasi yang dianalisis dengan batas ketuntasan

belajar. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{T} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan

R = Jumlah peserta didik yang tuntas

T = jumlah total peserta didik

(Purwanto, 2006:132)

Hasil Penelitian

Penelitian pada siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu pembelajaran 2×35 menit dengan materi operasi hitung bilangan pecahan. Penelitian pada siklus I dilaksanakan 4 tahapan :

- a. Tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran yaitu : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, menyusun lembar dan pedoman observasi aktivitas guru dan peserta didik, melakukan uji validitas Instrumen yang akan digunakan, dan menyusun tes hasil belajar siklus I.
- b. Tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan siklus I ini terdiri dari 3 kali pertemuan pada tanggal 15 Juli 2019 sampai 17 Juli 2019. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu pembelajaran 2×35 menit dengan materi operasi hitung bilangan pecahan. Pada pertemuan pertama dan kedua, peneliti

memberikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran *Treffinger*. Metode pembelajaran *Treffinger* terdiri dari 3 tahapan, yaitu : tahap *basic tools*, *Practice With Process*, dan terakhir tahap *Working With Real Problem*. Hari ketiga digunakan peneliti sebagai tes siklus I. Tindakan pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan divalidasi oleh validator ahli sebelum penelitian. Peneliti bertindak sebagai guru.

- c. Tahap pengamatan, dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I, hasil yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan teman peneliti saat mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Treffinger* meliputi pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan berlangsung serta hasil belajar setelah diberikan metode pembelajaran *Treffinger*.
- d. Tahap refleksi, pada tahap tindakan siklus I menunjukkan bahwa tahap-tahap penerapan metode pembelajaran *Treffinger* pada materi operasi hitung bilangan pecahan belum berjalan secara maksimal, masih terdapat kekurangan yang menuntut adanya perbaikan pada pembelajaran selanjutnya, dan kekurangan-kekurangan yang dimaksud adalah; guru kurang membimbing peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita, peserta didik kurang bisa memahami soal, peserta didik kurang memberikan saran atau masukan ketika berdiskusi, peserta didik

kurang tepat dalam menyelesaikan permasalahan, peserta didik masih kurang dalam menemukan konsep baru.

Berdasarkan faktor yang dikemukakan diatas untuk memperbaiki pada siklus I, maka peneliti melakukan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II: Guru membimbing peserta didik untuk memahami permasalahan yang diberikan, guru membagi kelompok secara heterogen dengan pembagian setiap kelompok 4-5 anggota agar peserta didik bisa lebih aktif dalam kegiatan diskusi, guru membimbing peserta didik saat mendiskusikan jawaban dengan kelompok, guru membimbing peserta didik untuk mencoba menemukan cara penyelesaian lain selain yang telah diajarkan sebelumnya.

Penelitian siklus II dilaksanakan 4 tahapan :

Penelitian pada siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu pembelajaran 3×35 menit dengan materi operasi hitung bilangan pecahan.

Penelitian pada siklus I dilaksanakan 4 tahapan :

- a. Tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diukur dalam penelitian. Selanjutnya peneliti menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan hasil refleksi tindakan yang dicapai pada siklus I kepada guru mata pelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran yaitu : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta didik berupa tugas

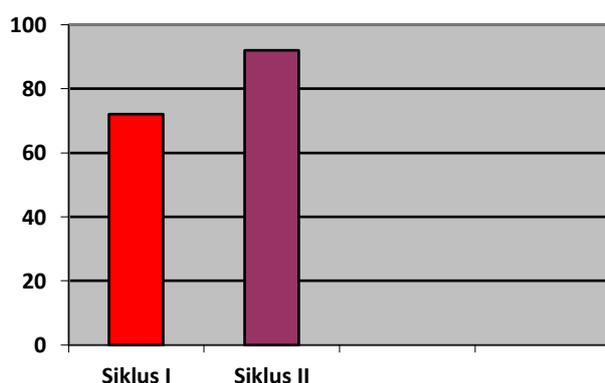
kelompok, kisi-kisi soal tes hasil belajar siswa, lembar soal tes dan alternatif jawaban soal tes.

- b. Tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan siklus II ini terdiri dari 2 kali pertemuan pada tanggal 23 Juli 2019 sampai 24 Juli 2019. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu pembelajaran 2×35 menit dengan materi operasi hitung bilangan pecahan. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran *Treffinger*. Metode pembelajaran *Treffinger* terdiri dari 3 tahapan, yaitu : tahap *basic tools*, *Practice With Process*, dan terakhir tahap *Working With Real Problem*. Hari kedua digunakan peneliti sebagai tes siklus II. Tindakan pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan divalidasi oleh validator ahli sebelum penelitian. Peneliti bertindak sebagai guru.
- c. Tahap pengamatan, dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II, hasil yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan teman peneliti saat mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Treffinger* meliputi pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan berlangsung serta hasil belajar setelah diberikan metode pembelajaran *Treffinger*. Dalam proses pengamatan pada siklus II, aktivitas peserta didik menjadi lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

d. Tahap refleksi, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penerapan metode pembelajaran *mind mapping* seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Kekurangan pada siklus I telah diperbaiki dalam siklus II : Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah meningkat, peserta didik sangat aktif selama proses pembelajaran berlangsung, kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik, hasil belajar peserta didik pada siklus II telah mengalami peningkatan.

Pembahasan

a. Aktivitas Guru



Gambar 1 Diagram Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

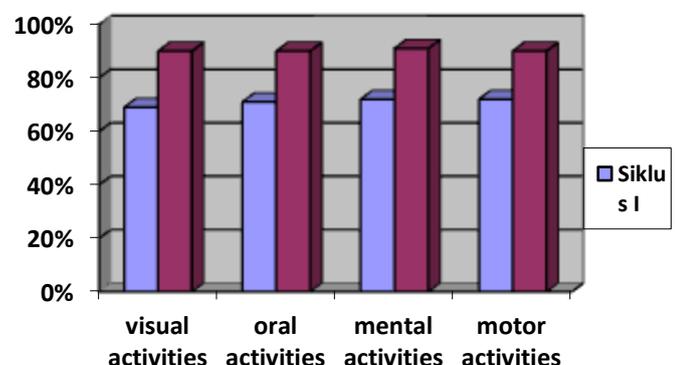
Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan bahwa dari hasil pengamatan aktivitas guru terjadi peningkatan. Aktivitas guru selama proses pembelajaran yang diukur melalui lembar observasi pada siklus II telah mengalami peningkatan dari 72% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II.

b. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I Dan Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Persentase (%)	
		SIKLUS I	SIKLUS II
1.	<i>Visual activities</i>	69%	90%
2.	<i>Oral activities</i>	71%	90%
3.	<i>Mental activities</i>	72%	91%
4.	<i>Motor activities</i>	72%	90%
Persentase rata-rata		71%	91%
Kriteria		Cukup aktif	Sangat aktif

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dinyatakan dalam grafik berikut:

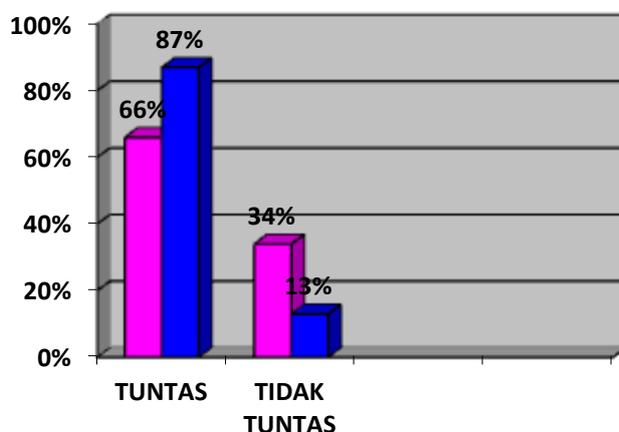


Gambar 2 Diagram aktivitas peserta didik siklus 1 dan siklus II

Aktivitas belajar peserta didik berdasarkan diagram di atas, diperoleh hasil bahwa peserta didik sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan ada peningkatan pada setiap aspek dari siklus I ke siklus II, yaitu aspek *visual activities* meningkat sebesar 21%, aspek *oral activities* meningkat sebesar 19%, aspek *mental activities* meningkat sebesar 19%, dan aspek *motor activities* meningkat sebesar 18%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Treffinger* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas VI SDN Dukuhdimoro Mojoagung, Jombang dalam materi operasi hitung bilangan pecahan. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas peserta didik yang melamai peningkatan dari siklus I 71% meningkat menjadi 91%.

c. Hasil belajar peserta didik

Tabel 2 Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II



Gambar 3 Diagram Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Hasil tes pada siklus I belum sesuai harapan, karena ada 8 peserta didik yang belum tuntas sesuai KKM dengan nilai rata-rata kelas yaitu 73,52. Sedangkan persentase kelulusan belajar peserta didik secara klasikal hanya mencapai 66%. Sedangkan hasil tes pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 84,82 yang telah mengalami kenaikan dari siklus sebelumnya.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Treffinger* dengan media *ColorCard* dapat meningkatkan aktivitas guru. Dilihat dari analisis peneliti pada hasil penelitian aktivitas guru mengalami peningkatan dari 72% menjadi 92%.
2. Model pembelajaran *Treffinger* dengan media *ColorCard* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Dilihat dari analisis peneliti hasil penelitian aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari 71% menjadi 91% secara klasikal.
3. Model pembelajaran *Treffinger* dengan media *ColorCard* dapat meningkatkan aktivitas guru. Dilihat dari analisis peneliti pada aktivitas guru mengalami peningkatan dari 66% menjadi 87% secara klasikal.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam penerapan metode pembelajaran *Treffinger* :

1. Model pembelajaran *Treffinger* perlu dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian berikutnya untuk meningkatkan aspek kemampuan lain sehingga memberikan manfaat yang lebih besar terhadap guru dan peserta didik dalam pembelajaran matematika.
2. Guru matematika di SDN Dukuhdimoro diharapkan bersedia menerapkan model pembelajaran *Treffinger* sebagai salah satu model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran matematika karena sudah terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, N .(2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sabrin. (2011). *Hubungan antara Kreativitas Siswa dengan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kendari. Prodi Ekonomi FKIP Universitas Halule*. (online).
<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=333078>)
 diakses pada tanggal 25 Januari 2015.
- Sudjana, N. (2006). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Offset